

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam proposal penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Moelong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 60.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah deskriptif. penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴

Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis melakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310.

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201.

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di MA Darul Huda Wonodadi yaitu tentang strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa. Didalam menentukan proposal skripsi ini tentunya tidak ada manipulasi dan dilakukan secara wajar serta alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di MA Darul Huda Wonodadi.

Skripsi ini penulis gunakan karena data dan sumber data yang diperoleh berupa narasi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan pengamatan atau observasi. Proposal skripsi ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi, yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moelong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri

3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁶

Setelah mengetahui pemaparan mengenai definisi kehadiran peneliti maka penulis melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan.

Pada proposal skripsi ini posisi penulis merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, penulis mengetahui dengan pasti tentang strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan

⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 168-170.

tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.⁷

Lokasi sebagai objek kajian penulis yaitu JLn.Soekarno Hatta No.29 Wonodadi Blitar Propinsi Jawa Timur.⁸ Objek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik Darul Huda Wonodadi. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MA Darul Huda Wonodadi merupakan madrasah yang berdiri dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Selain Madrasah tersebut juga berdiri sekolahan lain se lokasi yaitu MTs Darul Huda, SMK Darul Huda, dan Pondok Pesantren Darul Huda.yang lebih menarik lagi sekolah ini dalam bidang non akademik lebih unggul dari pada akademiknya.
2. Kegiatan yang dapat dijumpai selain proses pembelajaran juga para siswa dilatih disiplin cara membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru ketika masuk gerbang sekolah. Kegiatan rutin adalah masuk pukul 06.45-14.00 WIB, shalat duha berjamaah, bahkan shalat jum'at berjamaah, Diniyah Qur'an, bahkan setelah langsung mengikuti kegiatan pondok bagi yang mondok.
3. Kondisi sekolahan dapat dikatakan cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran serta proses berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai bahan penunjang pendidikan

⁷ theses.uin-malang.ac.id/711/7/09510127%20Bab%203.pdf, (Diakses 06 Juni 2018 Pukul 09.30 WIB).

⁸ sekolah.nusagates.com/20584804, (Diakses 25 Agustus 2018 Pukul 20.20 WIB).

D. Sumber Data

1. Data

Menurut Arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.⁹ Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefenisikan data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.¹⁰

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan strategi guru dalam membina kepribadian siswa di MA Darul Huda, strategi guru dalam membina kepribadian siswa di MA Darul Huda yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan alasan diterapkannya kegiatan tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari tenaga pendidik dan kependidikan. tenaga pendidik terdiri dari guru mata pelajaran, kepala

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 191.

¹⁰ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hlm. 14.

sekolah, dan tenaga kependidikan seperti staf tata usaha atau TU. Sumber data juga dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data primernya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdapat di MA Darul Huda Wonodadi.
- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹ Adapun data sekunder yang dapat diperoleh adalah keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengumpulan data dalam audit kinerja adalah untuk memperoleh bukti audit untuk mendukung temuan audit.¹²

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

¹¹ *toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf*, (Diakses 04 Juni 2018 Pukul 16.00 WIB).

¹² Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007).

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹³ Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan oleh peneliti dengan menggunakan seluruh indera berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba serta pengecap. Adapun beberapa klasifikasi observasi yaitu:

a. Observasi partisipasi

Dalam observasi partisipasi ini, ketika proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang ataupun objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lebih lengkap..

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Peneliti dalam observasi tersamar ini dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi suatu waktu peneliti juga bisa tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang rahasia.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian

¹³*Ibid*, hal 58

tanpa menggunakan instrumen yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.¹⁴

Untuk mengobservasi hal-hal berikut, menggunakan observasi partisipasi yaitu mengamati kegiatan Pramuka yang dilakukan oleh pembina Pramuka di lapangan ataupun kelas. Alasan peneliti menggunakan observasi ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yakni strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Peneliti juga berterus terang terhadap informan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalah pahaman atas tindakan yang dilakukan peneliti. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan Pramuka yang meliputi baris-berbaris, upacara dan permainan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.¹⁵ Berapa hal yang perlu yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas strategi, kotak mata dan kepekaan non verbal.¹⁶ Beberapa jenis wawancara dalam penelitian adalah:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997), hal. 129.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti diimbangi dengan mencatat apa-apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak struktur (*unstructured interview*)

Wawancara jenis ini bebas, yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.¹⁷

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya menggunakan wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara.

¹⁷*Ibid*, hal. 318

Sebelum terjun ke lapangan peneliti juga mempersiapkan secara matang tentang wawancara yang digunakan.

Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian dengan kegunaan mengetahui informasi secara mendalam yang belum diketahui peneliti.

Dalam wawancara ini, pihak yang terlibat antara lain adalah kepala sekolah, waka kurikulum bidang akademik, pembina Pramuka dan beberapa siswa MAN 1 Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁸

Peneliti dalam mendokumentasi penelitiannya dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah MAN 1 Trenggalek. Selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dari informan disertai dengan foto-foto dan hasil observasi kegiatan Pramuka yang dilakukan pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek. Data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal.175

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

²⁰*Ibid.*, hlm. 91.

data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.²¹

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.

²¹*Ibid.*, hlm. 338.

c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.²³

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁴ Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman,

²² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17.

²³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 324.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, hlm. 270.

keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MA Darul Huda Wonodadi sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks atau fokus.
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁵

Dalam pengamatan ini, penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi tenaga pendidik dan

²⁵*Ibid.*, hlm. 270.

kependidikan dalam membentik kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru PAI dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, dan siswa MA Darul Huda Wonodadi. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang sampai sore. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

Adapun tahap sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan

untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini:

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah perintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Seteloah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pembina Pramuka dan siswa MA Darul Huda Wonodadi.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisis data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Dari ketiga rangkaian tersebut, peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.